

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pemerintah memprogramkan wajib belajar 9 tahun sebagai salah satu upaya tersebut untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Usaha penyempurnaan dan pembaruan di atas tidak selalu dapat berjalan dengan lancar, akan tetapi seringkali mengalami hambatan dan tantangan. Untuk mengantisipasi terjadinya hambatan-hambatan yang muncul kita perlu memahami dan memecahkan hambatan itu secara sistematis, logis dan berkesinambungan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hambatan-hambatan itu diantaranya latar belakang ekonomi orang tua, faktor lingkungan, kualitas tenaga pendidik, dan kondisi siswa terhadap minat belajar keefektifan pembelajaran belum terpenuhi secara maksimal. Oleh sebab itu, dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan inovasi guna meningkatkan prestasi yang baik bagi siswa.

Berbicara mengenai inovasi (pembaharuan) berhubungan dengan kegiatan pembelajaran perlu dilakukan oleh seorang guru. Guru dituntut untuk berusaha menambah pengetahuan sesuai dengan perkembangan ilmu. Guru yang selalu mengikuti perkembangan ilmu diharapkan dapat memiliki potensi dalam mengajar dengan menggunakan media-media pembelajaran yang semakin modern. Guru sebagai salah satu faktor keberhasilan dalam pembelajaran, maka guru perlu memperhatikan dalam penyampaian konsep-

konsep materi pelajaran melalui konteks yang bermakna dan yang berguna bagi siswa. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar, demikian pula kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran.

Hasan (2008: 7) menjelaskan bahwa berdasarkan analisis konseptual dan kondisi pendidikan IPS (Ekonomi) di tingkat persekolahan, ternyata masih banyak guru yang belum memiliki kemampuan dan keterampilan yang memadai dalam memilih, serta menggunakan berbagai metode pembelajaran yang mampu mengembangkan iklim pembelajaran yang kondusif bagi siswa untuk belajar, dan banyak diantara guru yang tidak memiliki kurikulum tertulis yang merupakan pedoman dasar dalam pemilihan metode pembelajaran. Di samping itu, tidak sedikit siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dikarenakan metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru dirasakan kurang tepat. Dengan demikian Proses Belajar-Mengajar (PBM) akan berlangsung secara kaku, sehingga kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, moral, dan keterampilan siswa.

Dijelaskan oleh Djahiri (2006: 27) bahwa pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini didasari oleh asumsi, bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap

keberhasilan dan hasil belajar siswa, karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap kualitas PBM yang dilakukannya. Kondisi PBM di tingkat sekolah dewasa ini masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan dan masih sedikit yang mengacu pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Sementara itu, Muchtar (2006: 5) dalam penelitiannya menemukan, bahwa proses pembelajaran pendidikan IPS tidak merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam PBM. Disamping itu, PBM IPS yang dilakukan oleh guru belum mampu menumbuhkan budaya belajar di kalangan siswa. Pada gilirannya, akan berpengaruh secara signifikan terhadap perolehan dan hasil belajar siswa. Siswa beranggapan bahwa pembelajaran IPS sangat menjemukan karena penyajiannya bersifat monoton dan ekspositoris sehingga siswa kurang antusias dan mengakibatkan pelajaran kurang menarik. Sedangkan Sumaatmadja (2008) menyatakan bahwa guru IPS wajib berusaha secara optimum merebut minat siswa karena minat merupakan modal utama untuk keberhasilan pembelajaran IPS.

Selanjutnya Como dan Snow (dalam Syafruddin, 2001) menilai bahwa model pembelajaran IPS yang diimplementasikan saat ini masih bersifat konvensional sehingga siswa sulit memperoleh pelayanan secara optimal. Dengan pembelajaran seperti itu maka perbedaan individual siswa di kelas tidak dapat terakomodasi sehingga sulit tercapai tujuan-tujuan spesifik pembelajaran terutama bagi siswa berkemampuan rendah. Model pembelajaran saat ini juga lebih menekankan pada aspek kebutuhan formal

dibanding kebutuhan *riil* siswa sehingga proses pembelajaran terkesan sebagai pekerjaan administratif dan belum mengembangkan potensi anak secara optimal.

Isu yang sering meluas diekspose media massa, baik media cetak maupun elektronik, tentang rendahnya mutu pendidikan dewasa ini, secara kualitatif patut diduga, salah satunya adalah karena model pembelajaran yang dianut oleh guru didasarkan atas asumsi tersembunyi, bahwa pendidikan IPS (Ekonomi) adalah suatu pengetahuan yang bisa dipindahkan secara utuh dari pikiran guru ke pikiran siswa.

Somantri (2001: 4) menyatakan bahwa guru sudah berusaha mengajar dengan baik, tetapi siswanya tidak belajar sehingga terjadi miskonsepsi antara pemahaman guru dalam mengajar dengan target dan misi dari pendidikan IPS Ekonomi sebagai mata pelajaran yang mengacu pada pembekalan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa sebagai bekal dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Kondisi ini didukung oleh kenyataan yang ada di lapangan, bahwa aspek metodologis dan pendekatan ekspositorik sangat menguasai seluruh PBM. Maka dari itu, pendidikan IPS belum mampu menumbuhkan iklim yang menantang siswa untuk belajar dan tidak mendukung produktivitas serta pengembangan berpikir peserta didik.

Sekarang ini pembelajaran IPS, khususnya mata pelajaran Ekonomi dipandang sebagai salah satu pelajaran IPS yang mudah dipahami dibandingkan dengan mata pelajaran Geografi dan Sejarah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS dapat diketahui bahwa untuk nilai mata pelajaran

Ekonomi nilai rata-ratanya lebih tinggi dibandingkan dengan materi pelajaran IPS lainnya. Sebagian besar nilai mata pelajaran ekonomi ke VIIA sampai kelas VIIF di atas 7. Hal ini membuktikan bahwa siswa memiliki kemampuan dalam memahami materi pelajaran ekonomi. Tingginya rata-rata pelajaran ekonomi dikarenakan dalam pembelajaran guru menggunakan berbagai metode, antara lain menggunakan metode pembelajaran *jigsaw*, *snowball throwing*, dan diskusi kelompok. Hasil dari berbagai metode tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa nilai IPS ekonomi rata-rata lebih dari tujuh dipengaruhi oleh pemilihan strategi guru tepat. Ketepatan pilihan strategi guru mempengaruhi minat siswa dalam belajar IPS ekonomi sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Selain itu, berdasarkan hasil informasi dengan guru IPS juga diperoleh fakta bahwa guru belum pernah menggunakan metode *peer lesson*. Alasannya, metode *peer lesson* sepengetahuan guru IPS digunakan untuk mata pelajaran matematika. Sedangkan pembelajaran *jigsaw* sudah pernah dilakukan oleh guru bidang studi IPS.

Pembelajaran *jigsaw* merupakan tipe pembelajaran aktif yang dilakukan secara kelompok, dalam kelompok tersebut ada tim ahli dan kelompok asal. Masing-masing kelompok diberi materi yang berbeda dengan tema yang sama. Fungsi pembelajaran *jigsaw* menurut Rodiyansyah, dkk., (2010:4) bahwa pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri

dan pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi siswa juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya.

Silberman (2009: 173) mengartikan *peer lesson* sebuah strategi yang mengembangkan *peer teaching* dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggungjawab untuk mengajar para peserta didik sebagai anggota kelas. Dijelaskan oleh Zaini, dkk., (2005: 64) bahwa fungsi *peer lessons* merupakan suatu strategi pembelajaran yang merupakan bagian dari *active learning*. Strategi ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri dan menuntut saling ketergantungan yang positif terhadap teman sekelompoknya karena setiap kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran yang telah ditentukan dan mengajarkan atau menyampaikan materi tersebut kepada kelompok lain.

Sehubungan dengan kenyataan tersebut, peneliti mencoba untuk menggunakan metode pembelajaran *jigsaw* dan *peer lesson* dalam mata pelajaran IPS ekonomi. Ada perbedaan metode pembelajaran *jigsaw* dan *peer lesson*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini dipilih judul yaitu: **PERBANDINGAN TIPE PEMBELAJARAN JIGSAW DAN PEER LESSONS TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS TERPADU PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 BOYOLALI TAHUN 2011/2012.**

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini dapat terarah, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian perbandingan atau komparasi merupakan jenis penelitian eksperimen yang membandingkan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dengan pembelajaran metode *jigsaw* dan kelompok kontrol dengan pembelajaran *peer lesson*.
2. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas VIIA dan VIIB SMP Negeri 2 Boyolali.

## **C. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah penting dilakukan oleh setiap peneliti sehingga penelitian dapat fokus pada permasalahan. Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ada perbedaan antara pembelajaran tipe *jigsaw* dengan pembelajaran tipe *peer lessons* terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS Ekonomi?
2. Di antara pembelajaran tipe *jigsaw* dengan pembelajaran tipe *peer lessons*, mana yang paling tepat implementasinya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS Ekonomi?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Perbedaan antara pembelajaran tipe *jigsaw* dengan pembelajaran tipe *peer lessons* terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS Ekonomi.
2. Seberapa besar perbedaan antara pembelajaran tipe *jigsaw* dengan pembelajaran tipe *peer lessons* terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS Ekonomi

#### **E. Manfaat**

Semua kegiatan penelitian yang dilakukan pada hakekatnya mempunyai manfaat, adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya, dan prestasi belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Boyolali pada khususnya.
2. Dapat dijadikan masukan bagi pengajar untuk lebih memperhatikan dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga hasil belajar dapat meningkat.
3. Mengingat akan pentingnya prestasi belajar dalam belajar mengajar, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan prestasi siswa dalam belajar.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu membahas tentang: 1) teori: a) metode pembelajaran *jigsaw* meliputi pengertian metode pembelajaran *jigsaw* dan langkah-langkah pelaksanaan metode *jigsaw*. b) metode pembelajaran *peer lesson*, meliputi pengertian metode *peer lesson*, manfaat metode *peer lesson*, dan langkah-langkah *peer lesson*. c) prestasi belajar, meliputi pengertian prestasi dan pengertian belajar. d) pengertian prestasi belajar, meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, pengukuran prestasi belajar, penilaian prestasi belajar. e) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terpadu, meliputi pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu, tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu, dan model pembelajaran terpadu dalam IPS. 2) Kerangka Pikir, dan 3) Hipotesis

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi menjelaskan tentang pengertian metodologi penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel dan sampling, sumber

data, variable penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengujian instrument, dan teknik analisis data.

#### BAB IV PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN DATA

Dalam bab ini memuat tentang gambaran umum obyek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian

#### BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran